

Pengaruh Environmental Social Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI

Tahun 2022-2023

Anisa Putri Maulina^{1*}, Astri Aryani Dewi²

¹*Nusa Putra University*

²*Nusa Putra University*

* anisa.putri_ak23@nusaputra.ac.id, astri.aryani_ak23@nusaputra.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan Return on Equity (ROE). Objek penelitian adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, di mana data diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang disusun berdasarkan standar GRI 2021. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dan menghasilkan 116 observasi. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa ESG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Namun, kontribusi ESG terhadap variasi ROE tergolong rendah, yaitu sebesar 7,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Korelasi antara ESG dan ROE bersifat positif namun lemah, yang menunjukkan bahwa peningkatan skor ESG cenderung diikuti oleh peningkatan ROE, tetapi pengaruhnya tidak kuat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun ESG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, implementasinya perlu ditingkatkan secara konsisten agar dapat memberikan dampak yang lebih besar. Peneliti juga merekomendasikan penggunaan variabel kontrol tambahan dalam penelitian selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Kata kunci: ESG, ROE, Kinerja Keuangan, Industri Dasar dan Kimia, Bursa Efek Indonesia

Abstract:

This study aims to analyze the influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) on corporate financial performance, proxied by Return on Equity (ROE). The object of the research is companies in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2023 period. This research uses a quantitative approach with an associative type, using secondary data obtained from annual and sustainability reports prepared according to GRI 2021 standards. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 116 observations. Simple linear regression analysis shows that ESG has a significant effect on ROE, with a significance value of 0.004. However, the contribution of ESG to the variation in ROE is relatively low, at only 7.2%, with the rest influenced by other factors outside the model. The correlation between ESG and ROE is positive but weak, indicating that an increase in ESG scores tends to be followed by an increase in ROE, although the impact is not strong. The study concludes that although ESG significantly affects financial performance, its implementation needs to be enhanced consistently to achieve greater impact. Future studies are recommended to include additional control variables for more comprehensive results.

Keyword: *ESG, ROE, Financial Performance, Basic and Chemical Industry, Indonesia Stock Exchange*

PENDAHULUAN

Dalam dua dekade terakhir, isu keberlanjutan yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (Environmental, Social, and Governance/ESG) menjadi perhatian global. ESG kini tidak hanya menjadi simbol reputasi, tetapi juga indikator penting dalam analisis risiko dan peluang bisnis oleh investor dan regulator. Secara global, lembaga keuangan besar mulai mempertimbangkan ESG dalam strategi investasinya karena diyakini mampu meningkatkan ketahanan dan nilai jangka panjang perusahaan.

Di Indonesia, perhatian terhadap ESG meningkat sejak diberlakukannya POJK No. 51/POJK.03/2017 yang

mewajibkan pelaporan keberlanjutan. Bursa Efek Indonesia turut mendukung hal ini dengan memperkenalkan Indeks IDX ESG Leaders. Hal ini menunjukkan bahwa ESG menjadi bagian integral dari tata kelola perusahaan dan pengambilan keputusan investasi.

Sektor industri dasar dan kimia, meskipun berkontribusi besar pada PDB dan lapangan kerja, menghadapi tantangan besar dalam hal dampak lingkungan dan sosial. Penerapan ESG di sektor ini menjadi penting karena risiko yang tinggi dari aspek limbah, energi, dan keselamatan kerja.

Meskipun ESG dinilai mampu meningkatkan efisiensi, reputasi, dan menarik investor, terdapat pandangan lain yang menyebutkan bahwa implementasi ESG menambah beban biaya dan bisa menurunkan laba jangka pendek, terutama di sektor industri padat modal. Minimnya penelitian empiris, khususnya pasca-pandemi di periode 2022–2023, mendorong

perlunya studi yang mengkaji hubungan antara ESG dan kinerja keuangan di sektor ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah penerapan ESG benar-benar memberikan nilai tambah terhadap kinerja keuangan, atau justru menjadi beban bagi perusahaan di sektor industri dasar dan kimia di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh ESG terhadap ROA di perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2022-2023?

Yang memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2022- 2023?

KAJIAN PUSTAKA

Stakeholder Theory

Teori pemangku kepentingan (Freeman, 1984) menekankan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham (shareholders) tetapi juga kepada seluruh pemangku

kepentingan (stakeholders) yang memiliki kepentingan dalam aktivitas perusahaan. Stakeholder meliputi karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat sekitar, pemerintah, dan investor.

Dalam kerangka teori stakeholder, keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya diukur berdasarkan pencapaian keuntungan

finansial semata, melainkan juga pada kemampuannya dalam memenuhi ekspektasi dari para pemangku kepentingan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan didorong untuk menjalankan aktivitas bisnis yang tidak hanya berorientasi pada laba (profit), tetapi juga pada aspek sosial (people) dan lingkungan (planet), yang kemudian menjadi dasar dari konsep keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penerapan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) merupakan wujud nyata dari implementasi teori stakeholder. Aspek environmental menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola dampak aktivitasnya terhadap lingkungan, seperti pengurangan emisi karbon, efisiensi energi, dan pengelolaan limbah. Aspek social mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap isu-isu sosial seperti hak karyawan, kesehatan dan keselamatan kerja, hubungan dengan masyarakat, serta perlindungan konsumen. Sementara itu, aspek governance berkaitan dengan struktur dan mekanisme tata kelola perusahaan, termasuk transparansi pelaporan, etika bisnis, independensi dewan direksi, serta perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham.

Dalam konteks perusahaan sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), penerapan ESG menjadi semakin krusial. Sektor industry dasar dan kimia sering kali menjadi sorotan utama dalam isu-isu lingkungan dan sosial karena sifat operasionalnya yang padat sumber daya dan potensi dampaknya terhadap masyarakat serta lingkungan sekitar. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan manufaktur dituntut untuk menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap keberlanjutan dan praktik bisnis

yang bertanggung jawab melalui penerapan ESG secara konsisten.

Dengan demikian, teori stakeholder memberikan kerangka konseptual yang kuat untuk memahami pentingnya penerapan ESG dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, teori stakeholder digunakan sebagai landasan untuk menjelaskan bagaimana praktik ESG dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Indonesia, khususnya yang terdaftar di BEI, baik dari sisi teori maupun dari perspektif praktis.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Saragih et al. (2018) Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki. Kinerjaperusahaan adalah keberhasilan perusahaan secara keseluruhan dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber_daya yang efektif dan efisien (Rospandani, 2021).

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Harsono & Ary, 2020). Salah satu ukuran yang paling umum digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah Return on Equity (ROE), Return on Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur tingkat pengembalian investasi pemegang saham terhadap modal yang mereka tanamkan di perusahaan. ROE dihitung dengan rumus:

Laba BersihROE : $\times 100\%$ **Total Ekuitas**

Semakin tinggi ROE, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal pemegang saham. ROE juga digunakan oleh investor untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan dibandingkan dengan alternatif investasi lainnya (Cakranegara, 2021).

EGS (Environmental, Social, & Governance)

ESG (Environmental, Social, Governance) adalah nilai pembangunan keberlanjutan yang menekankan hubungan antara manusia dan lingkungan serta integrasi kepentingan publik ke dalam nilai perusahaan. Konsep ini bertujuan mempromosikan pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan dalam investasi dan operasional.

a) Pengertian Environmental

Aspek lingkungan dari ESG mengacu pada bagaimana operasibnis mempengaruhi ekosistem dan sumber daya alam yang mencakup pengelolaan dampak lingkungan, penggunaan energi, emisi, limbah, dan konservasi sumber daya alam. Melalui pendekatan yang berkelanjutan, perusahaan berupaya tidak hanya meminimalkan jejak ekologisnya, tetapi juga melindungi keanekaragaman hayati dan sumber daya alam yang berharga.

b) Sosial

Aspek sosial dari ESG berhubungan dengan bagaimana perusahaan berinteraksi dengan karyawan, komunitas, dan masyarakat luas yang mencakup hak asasi manusia, kesejahteraan tenaga kerja, keterlibatan masyarakat, serta dampak sosial dari operasional perusahaan. Melalui ikatan sosial yang kuat, perusahaan dapat membangun hubungan yang lebih positif dengan pemangku kepentingan.

c) Governance

Governance (Tata Kelola) dalam kerangka kerja ESG mengacu pada cara

perusahaan dikelola, diatur, dan diawasi yang mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi bagaimana sebuah perusahaan membuat keputusan dan menjalankan panjang sebuah perusahaan. Melalui praktik tata kelola yang transparan, etis, dan efektif, operasinya. Governance yang baik merupakan landasan penting bagi keberhasilan jangkaperusahaan dapat memastikan bahwa operasinya dijalankan dengan efisien dan dalam kepatuhan yang baik, serta mampu menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan.

ESG menilai bagaimana perusahaan menjalankan kewajiban mereka terhadap lingkungan dan masyarakat serta bagaimana struktur dan transparansi tata kelola perusahaan dijalankan. ESG sering dijadikan indikator dalam menilai kinerja non-finansial perusahaan yang dapat memengaruhi nilai dan reputasi jangka panjang. ESG dihitung dengan rumus :

ESG: Total item yang diungkapkan Total seluruh item

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menguji pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022–2023. Data sekunder diperoleh melalui laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang tersedia di situs resmi BEI dan situs web masing-masing perusahaan. Variabel yang diteliti meliputi:

ESG (X), yang diukur dari skor ESG perusahaan berdasarkan indikator Environmental, Social, dan Governance. Data ESG diperoleh dari sumber pihak ketiga yang telah mengkalkulasi skor ESG secara independen, atau dikategorikan berdasarkan disclosure ESG yang tersedia dalam laporan keberlanjutan.

Return on Equity (ROE) (Y), sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dibandingkan dengan ekuitas

pemegang saham.

Skala pengukuran menggunakan data rasio dan indeks yang diperoleh secara kuantitatif dari laporan keuangan dan non-keuangan perusahaan. Data dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen (ESG) terhadap variabel dependen (ROE).

Uji hipotesis dilakukan dengan:

Uji t (parsial), untuk mengukur signifikansi pengaruh ESG terhadap ROE secara individu.

Koefisien determinasi (R^2), untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ESG dalam menjelaskan variabilitas ROE.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan, Annual Report dan Sustainability Report perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023. Jumlah perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI sebanyak 71 perusahaan. Teknik pengambilan sample menggunakan Teknik purpose sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini dapat ditemukan pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Pengumpulan Data

Kriteria sampel	Sampel
Total populasi	71
Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia yang tidak memiliki data yang dibutuhkan secara lengkap pada periode 2022- 2023	-
Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia yang tidak memiliki data laporan keberlanjutan periode 2022-202	(15)

Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang tidak menggunakan GRI Standar 2021	-
Total penelitian selama 2 tahun, periode tahun 2022-2023	116

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai karakteristik data dalam penelitian ini, yang mencakup dua variabel utama yaitu Environmental, Social, and Governance (ESG) sebagai variabel independen dan Return on Equity (ROE) sebagai variabel dependen. Data yang dianalisis berasal dari 116 observasi perusahaan yang tergolong dalam sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 hingga 2023.

Gambar 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE2	116	-15.91	30.33	5.0947	4.46037
ESG2	116	-161.74	100849.89	869.9126	9383.67017
Valid N (listwise)	116				

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki nilai minimum sebesar -15,91 dan maksimum sebesar 30,33. Rata-rata ROE yang diperoleh adalah 5,09 dengan standar deviasi sebesar 4,46. Nilai rata-rata ini mengindikasikan bahwa secara umum, perusahaan dalam sektor ini mampu menghasilkan pengembalian ekuitas positif, meskipun terdapat variasi yang cukup signifikan antar perusahaan. Nilai minimum yang negatif menandakan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami kerugian selama periode pengamatan, sedangkan nilai maksimum menunjukkan adanya perusahaan dengan kinerja keuangan yang cukup tinggi dalam mengelola modal pemegang saham.

Sementara itu, variabel ESG menunjukkan karakteristik distribusi data yang sangat berbeda. Nilai minimum ESG tercatat sebesar -161,74, sedangkan nilai maksimum mencapai 100.849,89. Rata-rata nilai ESG berada pada angka 869,91 dengan standar

deviasi yang sangat tinggi, yaitu sebesar 9.363,67. Penyebaran nilai ESG yang ekstrem ini menunjukkan adanya ketidaketeraturan atau perbedaan yang sangat mencolok dalam pelaporan dan pengukuran ESG antar perusahaan. Bahkan, nilai minimum yang negatif pada ESG tidak lazim secara konseptual dan dapat mengindikasikan adanya anomali data atau kesalahan input yang perlu ditinjau lebih lanjut. Selain itu, standar deviasi yang besar mencerminkan adanya variabilitas yang sangat tinggi dalam praktik dan pelaporan ESG di sektor industri dasar dan kimia.

Temuan ini menjadi penting dalam konteks penelitian, karena variabilitas yang tinggi pada variabel ESG dapat mempengaruhi hasil analisis regresi dan hubungan kausal yang ingin diteliti antara ESG dan ROE. Oleh karena itu, langkah-langkah pengujian lanjutan seperti deteksi outlier, normalisasi data, atau transformasi variabel mungkin diperlukan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian.

HASIL PEMBAHASAN

Gambar 2. Hasil Uji Parsial

Model	Coefficients ^a				
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	5.206	.402	12.935	.000
	ESG2	.000	.000	-.268	-2.971

a. Dependent Variable: ROE2

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana yang dilakukan untuk menguji pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap Return on Equity (ROE), diperoleh output Model Summary yang menunjukkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,072. Hal ini berarti bahwa variabel ESG mampu menjelaskan sekitar 7,2% variasi yang terjadi pada kinerja keuangan perusahaan, dalam hal ini diukur melalui ROE. Dengan kata lain, kontribusi ESG terhadap fluktuasi nilai ROE tergolong rendah, sehingga terdapat 92,8% variasi lain pada ROE yang dijelaskan oleh faktor-faktor di luar model ini.

Nilai korelasi (R) antara ESG dan ROE adalah 0,268, yang mengindikasikan adanya hubungan positif namun lemah antara kedua variabel. Korelasi ini menunjukkan bahwa secara umum, peningkatan skor ESG cenderung

diikuti oleh peningkatan ROE, meskipun kekuatannya tidak besar.

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,064 memberikan informasi mengenai tingkat penyesuaian model terhadap jumlah prediktor yang digunakan. Nilai ini hanya sedikit lebih rendah dari R Square, yang menandakan bahwa model tidak mengalami overfitting secara signifikan, tetapi tetap memiliki daya prediktif yang terbatas.

Sedangkan nilai Standard Error of the Estimate tercatat sebesar 4,31591, yang menunjukkan seberapa besar penyimpangan rata-rata prediksi ROE terhadap nilai aktualnya. Nilai standar error ini relatif tinggi dibandingkan dengan rata-rata ROE dalam data deskriptif sebelumnya (sekitar 5,09), yang memperkuat temuan bahwa kemampuan prediktif model masih terbatas dan bahwa terdapat variabel lain yang lebih dominan dalam memengaruhi ROE.

Secara keseluruhan, meskipun ESG menunjukkan arah hubungan yang positif terhadap ROE, pengaruhnya masih relatif kecil dalam model ini. Oleh karena itu, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan kinerja keuangan perusahaan, disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel lain seperti leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas historis, atau faktor industri.

Gambar 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	164.427	1	164.427	8.827
	Residual	2123.483	114	18.627	
	Total	2287.910	115		

a. Dependent Variable: ROE2
b. Predictors: (Constant), ESG2

Tabel ANOVA di atas menunjukkan hasil pengujian model regresi linier sederhana antara variabel independen ESG (Environmental, Social, and Governance) dengan variabel dependen Return on Equity (ROE) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2023. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak atau signifikan dalam menjelaskan hubungan antara kedua variabel.

Dalam output tabel ANOVA, nilai F hitung diperoleh sebesar 8,827 dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0,004. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari batas probabilitas 0,05, yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah signifikan secara statistik. Artinya, secara simultan, variabel ESG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROE, atau dengan kata lain, model regresi yang terbentuk memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada ROE berdasarkan nilai ESG.

Nilai Sum of Squares Regression sebesar 164,427 menunjukkan jumlah variasi ROE yang dapat dijelaskan oleh variabel ESG. Sementara itu, nilai Residual Sum of Squares sebesar 2123,483 mencerminkan variasi ROE yang tidak dapat dijelaskan oleh model, atau sisa kesalahan (error). Total jumlah variasi (Total Sum of Squares) adalah 2287,910, yang merupakan jumlah antara variasi yang dapat dan tidak dapat dijelaskan oleh model.

Meskipun nilai F menunjukkan signifikansi model secara keseluruhan, nilai tersebut juga menunjukkan bahwa tingkat kecocokan model belum terlalu tinggi, karena proporsi variasi yang dijelaskan oleh ESG masih relatif kecil dibandingkan keseluruhan variasi dalam ROE (sejalan dengan nilai R^2 sebesar 0,072 pada tabel Model Summary). Namun demikian, karena nilai signifikansi F berada di bawah 0,05, maka model tetap dianggap valid dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Secara keseluruhan, uji ANOVA dalam model ini memperkuat hasil sebelumnya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara ESG terhadap ROE, meskipun pengaruhnya secara kuantitatif atau praktis masih tergolong rendah.

Gambar 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.268*	.072	.064	4.31591

a. Predictors: (Constant), ESG2
b. Dependent Variable: ROE2

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana yang dilakukan untuk menguji pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap Return on Equity (ROE), diperoleh output Model Summary yang menunjukkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,072. Hal ini berarti bahwa variabel ESG mampu menjelaskan sekitar 7,2% variasi yang terjadi pada kinerja keuangan perusahaan, dalam hal ini diukur melalui ROE. Dengan kata lain, kontribusi ESG terhadap fluktuasi nilai ROE tergolong rendah, sehingga terdapat 92,8% variasi lain pada ROE yang dijelaskan oleh faktor-faktor di luar model ini.

Nilai korelasi (R) antara ESG dan ROE adalah 0,268, yang mengindikasikan adanya hubungan positif namun lemah antara kedua variabel. Korelasi ini menunjukkan bahwa secara umum, peningkatan skor ESG cenderung diikuti oleh peningkatan ROE, meskipun kekuatannya tidak besar.

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,064 memberikan informasi mengenai tingkat penyesuaian model terhadap jumlah prediktor yang digunakan. Nilai ini hanya sedikit lebih rendah dari R Square, yang menandakan bahwa model tidak mengalami overfitting secara signifikan, tetapi tetap memiliki daya prediktif yang terbatas.

Sedangkan nilai Standard Error of the Estimate tercatat sebesar 4,31591, yang menunjukkan seberapa besar penyimpangan rata-rata prediksi ROE terhadap nilai aktualnya. Nilai standar error ini relatif tinggi dibandingkan dengan rata-rata ROE dalam data deskriptif sebelumnya (sekitar 5,09), yang memperkuat temuan bahwa kemampuan prediktif model masih terbatas dan bahwa terdapat variabel lain yang lebih dominan dalam memengaruhi ROE.

Secara keseluruhan, meskipun ESG menunjukkan arah hubungan yang positif terhadap ROE, pengaruhnya masih relatif kecil dalam model ini. Oleh karena itu, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan kinerja keuangan perusahaan, disarankan untuk

mempertimbangkan penambahan variabel lain seperti leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas historis, atau faktor industri.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara ESG terhadap ROE pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2023.
- Hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ESG terhadap ROE pada perusahaan tersebut.

Keputusan pengujian hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) dari uji ANOVA, dengan kriteria sebagai berikut:

- Apabila nilai Sig. kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan.
- Sebaliknya, jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti pengaruh ESG terhadap ROE tidak signifikan.

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 8,827 dengan nilai signifikansi 0,004. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa ESG berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui ROE pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022 hingga 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik ESG yang baik dapat berkontribusi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif yang dilakukan pada variabel Return on Equity (ROE) menunjukkan gambaran awal tentang

karakteristik kinerja keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2023. Nilai rata-rata ROE sebesar 5,09 mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan-perusahaan dalam sektor ini berhasil menghasilkan pengembalian ekuitas yang positif. Namun, adanya nilai minimum yang negatif sebesar -15,91 juga mengindikasikan bahwa tidak semua perusahaan mampu mempertahankan profitabilitas yang baik, dan beberapa bahkan mengalami kerugian. Variasi yang cukup besar antar perusahaan ini menunjukkan adanya disparitas performa keuangan yang cukup signifikan, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal, seperti efisiensi operasional, struktur modal, kondisi pasar, dan manajemen risiko.

Berbeda dengan ROE, variabel ESG menunjukkan karakteristik distribusi data yang sangat tidak merata dan ekstrim. Nilai minimum ESG yang negatif dan nilai maksimum yang sangat tinggi, yaitu 100,849,89, serta standar deviasi yang sangat besar, mengindikasikan adanya ketidakkonsistenan dan variasi pelaporan ESG antar perusahaan. Kondisi ini bisa disebabkan oleh beberapa hal, termasuk perbedaan metodologi pengukuran ESG, variasi praktik pelaporan yang belum sepenuhnya terstandarisasi, serta potensi kesalahan input data yang perlu diperiksa secara mendalam. Ketidakteraturan ini penting untuk diperhatikan karena dapat memengaruhi validitas dan reliabilitas analisis regresi yang dilakukan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dianjurkan untuk melakukan prosedur pendukung seperti deteksi outlier, transformasi data, atau normalisasi agar data ESG dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan menggambarkan kondisi sebenarnya.

Hasil analisis regresi linier sederhana memperlihatkan bahwa ESG berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan nilai F hitung sebesar 8,827 dan nilai signifikansi 0,004. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan layak dan

signifikan secara statistik dalam menjelaskan hubungan antara ESG dan ROE. Dengan kata lain, variabel ESG secara simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui ROE pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di BEI pada periode 2022–2023. Namun, koefisien determinasi (R Square) yang hanya sebesar 0,072 menunjukkan bahwa ESG hanya mampu menjelaskan sekitar 7,2% variasi ROE, sementara 92,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ESG penting, faktor-faktor lain seperti ukuran perusahaan, leverage, kondisi ekonomi makro, dan profitabilitas historis juga memiliki peran yang besar dalam menentukan kinerja keuangan.

Salah satu temuan menarik dari penelitian ini adalah nilai koefisien beta yang negatif sebesar -0,268, yang berarti bahwa terdapat hubungan negatif antara ESG dan ROE. Dengan kata lain, peningkatan skor ESG cenderung berasosiasi dengan penurunan kinerja keuangan yang diukur dari ROE. Temuan ini cukup berbeda dengan banyak literatur yang biasanya menemukan hubungan positif antara ESG dan kinerja keuangan. Beberapa alasan dapat menjelaskan fenomena ini. Pertama, investasi dan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memenuhi standar ESG dan melaksanakan praktik keberlanjutan mungkin menimbulkan beban keuangan tambahan yang berdampak pada penurunan laba dalam jangka pendek. Sektor industri dasar dan kimia, yang dikenal memiliki intensitas modal dan risiko lingkungan yang tinggi, mungkin harus mengalokasikan dana besar untuk pengelolaan limbah, pengendalian polusi, serta pemenuhan regulasi lingkungan yang ketat. Beban ini dapat menekan profitabilitas dan ROE dalam waktu pengamatan penelitian ini.

Kedua, persepsi pasar dan pemangku kepentingan terhadap nilai ESG dalam sektor ini mungkin masih terbatas. Meskipun ESG semakin menjadi perhatian global, belum semua investor atau pelaku pasar memberikan

apresiasi yang setara terhadap praktik keberlanjutan, terutama di sektor-sektor yang secara tradisional dianggap memiliki dampak lingkungan besar. Hal ini dapat menyebabkan nilai tambah finansial dari ESG belum sepenuhnya terefleksikan dalam kinerja perusahaan.

Ketiga, adanya kemungkinan keterlambatan manfaat jangka panjang ESG terhadap kinerja keuangan. Implementasi ESG biasanya memberikan dampak positif yang lebih terlihat dalam jangka panjang, sementara analisis ini mencerminkan periode dua tahun yang mungkin belum cukup untuk menangkap manfaat tersebut secara optimal. Selain itu, standar error yang relatif tinggi memperkuat gambaran bahwa model regresi masih memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi ROE. Variabilitas yang besar menunjukkan bahwa prediksi ROE berdasarkan ESG saja tidak cukup kuat, sehingga disarankan agar penelitian selanjutnya memasukkan variabel tambahan untuk meningkatkan akurasi model. Variabel seperti leverage, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan kondisi makroekonomi dapat dipertimbangkan untuk mengakomodasi faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi ROE.

Penelitian ini juga menguatkan pentingnya pemahaman konteks industri dalam analisis ESG dan kinerja keuangan. Industri dasar dan kimia memiliki karakteristik unik yang berbeda dengan sektor jasa atau teknologi, sehingga hubungan ESG dan kinerja keuangan perlu dianalisis secara spesifik sesuai sektor. Peneliti dan praktisi harus mempertimbangkan kondisi tersebut dalam pengambilan keputusan dan strategi keberlanjutan perusahaan.

Secara keseluruhan, meskipun ESG menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROE secara statistik, pengaruh tersebut bersifat negatif dan relatif kecil secara praktis dalam konteks penelitian ini. Temuan ini membuka peluang untuk kajian lebih mendalam mengenai mekanisme hubungan ESG dan kinerja keuangan, serta menyoroti perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dalam mengevaluasi keberlanjutan dan kinerja perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang dalam hal ini diukur menggunakan Return on Equity (ROE), pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan penting sebagai berikut:

1. ESG memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE. Hal ini dibuktikan melalui uji ANOVA yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 (lebih kecil dari 0,05), sehingga secara statistik dapat dikatakan bahwa praktik ESG memberikan kontribusi terhadap perbedaan atau variasi dalam ROE perusahaan. Dengan demikian, hasil ini menguatkan hipotesis penelitian bahwa terdapat hubungan antara ESG dan kinerja keuangan.
2. Meskipun pengaruhnya signifikan besarnya kontribusi ESG terhadap variasi kinerja keuangan masih tergolong rendah, yaitu hanya sebesar 7,2% (R^2 = 0,072). Artinya, sekitar 92,8% variasi dalam ROE disebabkan oleh faktor-faktor lain di luar ESG. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik ESG bukan satu-satunya penentu kinerja keuangan dan perlu dikaji bersama dengan variabel-variabel lain seperti leverage, ukuran perusahaan, kebijakan manajemen, maupun kondisi ekonomi makro.
3. Hubungan antara ESG dan ROE bersifat positif, tetapi lemah, ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,268. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam skor ESG cenderung diikuti oleh peningkatan dalam ROE, walaupun tidak dengan kekuatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ESG dapat menjadi sinyal positif bagi keberlanjutan perusahaan, namun belum sepenuhnya diterjemahkan secara langsung ke dalam profitabilitas yang tinggi dalam jangka pendek.
4. Tingginya variabilitas dan ekstremnya nilai ESG antar perusahaan juga menjadi salah satu tantangan dalam analisis ini. Ditemukannya nilai negatif pada skor ESG dan tingginya standar deviasi mencerminkan ketidakkonsistenan dalam pelaporan maupun kualitas implementasi ESG. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ESG mulai diadopsi oleh banyak perusahaan, masih terdapat ketimpangan dalam penerapan dan pelaporannya, baik dari sisi kedalaman maupun cakupan.
5. Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan pandangan bahwa manfaat ESG bersifat jangka panjang. Praktik ESG yang baik membutuhkan waktu untuk dapat berkontribusi terhadap kinerja keuangan karena dampaknya lebih terasa dalam pengelolaan risiko, penguatan reputasi, efisiensi operasional, dan hubungan jangka panjang dengan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, dalam konteks jangka pendek seperti periode 2022–2023, dampak ESG mungkin belum sepenuhnya tercermin dalam indikator keuangan seperti ROE.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ESG merupakan faktor yang penting dan signifikan, namun bukan satu-satunya elemen yang memengaruhi kinerja keuangan. ESG harus dipahami sebagai bagian dari strategi jangka panjang perusahaan, bukan hanya sebagai kewajiban pelaporan. Oleh karena itu, baik perusahaan, investor, maupun pembuat kebijakan perlu mengembangkan pendekatan yang lebih holistik dan jangka panjang dalam menilai kontribusi ESG terhadap nilai dan keberlanjutan perusahaan.

REFEREENSI

- Azka, A. A., Kartika, A., & Endang, S. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, & Governance (ESG) terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 115–127.
- Cakranegara, P. A. (2021). *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Durlista, R., & Wahyu, A. (2023). Pengaruh ESG terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar Perusahaan Subsektor Batubara di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 14(1), 54–66.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.
- Fu, Y., & Li, X. (2023). Environmental, Social and Governance (ESG): A Framework for Sustainable Investment. *Sustainability Journal*, 15(4), 2311–2330.
- Harsono, A., & Ary, M. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Pendekatan ROE dan ROI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 22–30.
- Hwang, B., Lee, S., & Kim, J. (2021). The Effect of ESG Activities on Financial Performance during the COVID-19 Pandemic: Evidence from Korea. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(5), 323–331.
- Maulida, N. S., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh ESG Disclosure terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan Non-Keuangan di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 49–61.
- Roosdiana, N. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 33–41.
- Rospandani, D. (2021). *Kinerja Keuangan dalam Perspektif Stakeholder*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Yoon, B., & Chung, Y. (2018). The Effects of Corporate Social Responsibility on Firm Performance: A Stakeholder Approach. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 37, 89–96.